

ABSTRAK

MANFAAT PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM BERKATEKESE DI ANTARA KAUM MUDA KATOLIK KOMUNITAS MENTAWAI YOGYAKARTA

Jeffry Sepulo Kelen
Universitas Sanata Dharma
2026

Skripsi ini berjudul “**MANFAAT PENERAPAN MODEL TWO STAY TWO STRAY (TSTS) DALAM BERKATEKESE DI ANTARA KAUM MUDA KATOLIK KOMUNITAS MENTAWAI YOGYAKARTA**”. Katekese bagi kaum muda di era digital menghadapi tantangan karena model ceramah yang searah dinilai membosankan dan membuat peserta sulit fokus. Hal ini juga terjadi pada Komunitas Mentawai Yogyakarta yang beranggotakan mahasiswa dan pelajar usia 19-25 tahun. Berdasarkan wawancara dengan pengurus pada 4 November 2024, kegiatan rohani seperti doa bersama dan katekese masih minim karena metode yang digunakan kurang menarik. Alasan penelitian ini menggunakan model *Two Stay Two Stray (TSTS)* adalah karena model ini berbasis pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi aktif, pertukaran informasi, dan tanggung jawab kelompok. Model ini dinilai sesuai untuk menjawab kebutuhan kaum muda yang menginginkan suasana katekese yang dinamis dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan manfaat model *TSTS* dalam katekese kaum muda Katolik Komunitas Mentawai Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan pada Maret 2026 di Kebun Percobaan Biologi Babadan, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data meliputi praktik katekese dengan model *TSTS*, observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion*. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan *member check* kepada ketua komunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *TSTS* diterapkan melalui empat tahap yaitu pembentukan kelompok, sesi *stay* dan *stray*, pemaparan hasil diskusi, dan refleksi bersama. Dari perspektif pembelajaran kooperatif, model ini menumbuhkan ketergantungan positif dan tanggung jawab pribadi. Dari perspektif konstruktivisme, peserta aktif membangun pemahaman iman dengan mengaitkan materi pada pengalaman hidup sebagai perantau. Melalui pendekatan teori transformatif, *TSTS* memicu perubahan sikap berupa keterbukaan, percaya diri, dan semangat untuk terlibat dalam kegiatan menggereja.

Kata Kunci: *Two Stay Two Stray*, Katekese, Kaum Muda Katolik, Pembelajaran Kooperatif, Konstruktivisme, Teori Transformatif

ABSTRACT

THE BENEFITS OF APPLYING THE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) MODEL IN CATECHESIS AMONG THE CATHOLIC YOUTH OF THE MENTAWAI COMMUNITY IN YOGYAKARTA

Jeffry Sepulo Kelen
Sanata Dharma University
2026

This thesis is entitled “THE BENEFITS OF APPLYING THE TWO STAY TWO STRAY (TSTS) MODEL IN CATECHESIS AMONG THE CATHOLIC YOUTH OF THE MENTAWAI COMMUNITY IN YOGYAKARTA”. Catechesis for young people in the digital era faces challenges because the one-way lecture method is considered boring and makes participants lose focus. This also occurs in the Mentawai Community of Yogyakarta, which consists of students aged 19-25 years. Based on an interview with community leaders on November 4, 2024, spiritual activities such as communal prayer and catechesis are still minimal because the methods used are less engaging. The reason for using the Two Stay Two Stray (TSTS) model in this study is that it is based on cooperative learning, which requires active participation, information exchange, and group responsibility. This model is considered suitable for meeting the needs of young people who desire a dynamic and contextual catechetical atmosphere. This study aims to examine the implementation and benefits of the TSTS model in catechesis for the Catholic Youth of the Mentawai Community in Yogyakarta. The research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected in March 2026 at the Babadan Biology Experimental Garden, Yogyakarta. Data collection techniques included the implementation of catechesis using the TSTS model, observation, interviews, and Focus Group Discussions. Data validity was tested through technical triangulation and member checking with the community leader. The results show that TSTS was implemented through four stages: group formation, stay and stray sessions, presentation of discussion results, and joint reflection. From the perspective of cooperative learning, this model fosters positive interdependence and individual accountability. From the constructivist perspective, participants actively construct their understanding of faith by connecting the material to their life experiences as migrants. Through the transformative learning approach, TSTS triggered attitudinal changes such as openness, self-confidence, and enthusiasm to be involved in church activities.

Keywords: Two Stay Two Stray, Catechesis, Catholic Youth, Cooperative Learning, Constructivism, Transformative Theory.